

Persepsi Siswa MIS Laiwui Obi Terhadap Materi Kisah Nabi Dan Rasul Dalam Pembelajaran SKI"

Saidar Tukang

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Laiwui Obi.Halmahera Selatan
ridhasmilanomilano@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa MIS Laiwui Obi terhadap materi kisah Nabi dan Rasul dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap materi kisah Nabi dan Rasul secara umum positif. Siswa menganggap materi ini penting karena mengandung nilai-nilai keteladanan seperti kesabaran, kejujuran, dan keteguhan iman. Antusiasme siswa lebih tinggi ketika guru menggunakan metode bercerita yang interaktif. Namun, sebagian siswa merasa bosan ketika pembelajaran dilakukan tanpa media pendukung. Keterbatasan fasilitas teknologi menjadi kendala dalam variasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam metode dan media agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Kisah Nabi dan Rasul, Pembelajaran SKI

Abstract

This study aims to describe students' perceptions at MIS Laiwui Obi regarding the stories of Prophets and Messengers in Islamic Cultural History (SKI) learning. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using thematic analysis. The findings indicate that students generally have a positive perception of the material. They consider it important as it contains exemplary values such as patience, honesty, and steadfast faith. Students' enthusiasm increases when teachers apply interactive storytelling methods. However, some students feel bored when the lessons are delivered without supporting media. Limited technological facilities are a challenge to varied learning strategies. Therefore, teachers need to innovate in both methods and media to make the learning process more engaging and effective.

Keywords: Students' Perception, Stories of Prophets, SKI Learning

A.Pendahuluan

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum madrasah yang bertujuan untuk memberikan

pemahaman kepada peserta didik tentang perjalanan sejarah umat Islam, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya¹. Di antara materi yang diajarkan dalam SKI adalah kisah-kisah Nabi dan Rasul yang sarat dengan keteladanan, baik dalam aspek akidah, akhlak, maupun ibadah. Kisah-kisah tersebut memiliki makna edukatif yang sangat mendalam, karena setiap peristiwa yang terjadi pada masa para Nabi dan Rasul mengandung pelajaran berharga yang relevan dengan kehidupan modern.³ Melalui pembelajaran kisah Nabi dan Rasul, diharapkan peserta didik mampu meneladani sifat sabar Nabi Ayyub, kejujuran Nabi Muhammad, keberanian Nabi Ibrahim, dan nilai-nilai moral lainnya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam realitas pembelajaran, tidak jarang materi ini disampaikan secara konvensional, cenderung berorientasi pada hafalan fakta sejarah, sehingga pesan moral yang terkandung di dalamnya kurang tersampaikan secara optimal. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap materi ini, apakah mereka memandangnya sebagai pelajaran yang penting dan bermanfaat, atau sebaliknya, kurang menarik dan monoton².

Persepsi siswa terhadap materi kisah Nabi dan Rasul menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Persepsi yang positif dapat memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa, sedangkan persepsi negatif dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.³ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran SKI sering kali dianggap monoton karena lebih menekankan aspek hafalan daripada penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap materi SKI, khususnya kisah-kisah Nabi dan Rasul, yang seharusnya menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam konteks MIS Laiwui Obi, pembelajaran SKI memiliki posisi yang strategis dalam membentuk karakter Islami siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut antara lain metode yang digunakan guru, relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, serta media

¹ Nursahna D. Hi. Yahyai Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak.Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri," *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.

² Tamsin Yoioga Sahrul Takim, Adiyana Adam, "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.

³ Rodia Salim et al., "Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi : (Analisis Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis)," *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 83–94, <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.

⁴ Alim Bubu Swarga Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.

pembelajaran yang kurang variatif.⁵ Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui persepsi siswa terhadap materi kisah Nabi dan Rasul dalam pembelajaran SKI di madrasah ini, sehingga dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini telah mengkaji persepsi siswa terhadap pembelajaran SKI maupun kisah Nabi dan Rasul. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mardhiyah (2020) berjudul “*Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Banda Aceh*” menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran SKI, karena materi yang diajarkan dianggap penting untuk memahami sejarah perkembangan Islam dan membentuk karakter Islami. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang bersifat monoton membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.⁷

Penelitian lain oleh Ahmad Fauzi (2021) yang berjudul “*Minat Siswa terhadap Materi Kisah Nabi dan Rasul pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri Semarang*” menyimpulkan bahwa minat siswa terhadap materi kisah Nabi dan Rasul cukup tinggi ketika guru menggunakan media audiovisual dan metode bercerita yang menarik. Sebaliknya, ketika penyampaian dilakukan dengan metode ceramah saja, siswa cenderung kurang termotivasi untuk mendalami materi. Hal ini menunjukkan bahwa cara guru dalam menyampaikan materi memiliki pengaruh besar terhadap persepsi dan minat siswa.⁸

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2019) dengan judul “*Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran SKI dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar*” menemukan bahwa persepsi positif terhadap pembelajaran SKI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan persepsi negatif justru berdampak pada kurangnya semangat belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran SKI agar siswa tidak menganggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan.⁹

Hasil-hasil penelitian terdahulu ini memberikan gambaran bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran SKI, khususnya materi kisah Nabi dan Rasul, sangat

⁵ Adiyana Adam et al., “PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL,” *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 4 (2025): 1729–38.

⁶ Adiyana Adam, Noviyanti Soleman, “THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE,” *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

⁷ Adiyana Adam, “Perempuan Dan Teknologi Di Era Industri 5.0,” *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 7, no. 1 (2023): 181–93, <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>.

⁸ Adiyana Adam, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur, “Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800,” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.

⁹ Nurmita Tahabu et al., “Strategi Promosi Perpustakaan (IAIN) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan,” *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 71–81, <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.

dipengaruhi oleh metode pembelajaran, media yang digunakan, dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian khusus mengenai persepsi siswa MIS Laiwui Obi belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan tersebut¹⁰.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa MIS Laiwui Obi terhadap materi kisah Nabi dan Rasul dalam pembelajaran SKI.”

B. Kajian Teori

Persepsi adalah proses yang dialami individu dalam memberikan makna terhadap stimulus yang diterima melalui panca indera. Menurut Slameto, persepsi merupakan cara seseorang menafsirkan stimulus yang datang dari lingkungannya melalui indera, kemudian diorganisasikan sehingga memperoleh pemahaman.⁸ Dalam konteks pendidikan, persepsi siswa terhadap mata pelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengalaman belajar sebelumnya, minat, motivasi, dan cara guru menyampaikan materi. Persepsi yang positif akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, sebaliknya persepsi negatif dapat menyebabkan siswa kurang antusias dan mudah bosan.

Pembelajaran SKI merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai sejarah perkembangan Islam, tokoh-tokoh penting, serta peristiwa-peristiwa yang berpengaruh dalam perjalanan umat Islam. Menurut Abdul Majid, SKI bukan hanya menyampaikan informasi sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut.⁹ Oleh karena itu, SKI berperan dalam membentuk akhlak, memperkuat iman, dan menanamkan kesadaran sejarah pada peserta didik.

Materi kisah Nabi dan Rasul dalam SKI memiliki kedudukan yang penting karena mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, aqidah, dan sosial. Kisah-kisah ini bukan sekadar cerita sejarah, tetapi merupakan sarana edukatif untuk menanamkan sikap sabar, jujur, amanah, dan tawakal sebagaimana dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kisah para Nabi disampaikan agar menjadi pelajaran bagi manusia: *“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”* (QS. Yusuf: 111).¹⁰ Dengan demikian, pembelajaran kisah Nabi dan Rasul harus dikemas secara menarik agar siswa mampu memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori psikologi pendidikan, persepsi siswa terhadap materi pelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat,

¹⁰ Zainal A. Marasabessy, Adiyana Adam, Hatija Ngongira, Sulastri Bahrudin, Rina La Ma'a5, Supriyanto Lastory, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)," *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 210–17.

motivasi, dan kesiapan mental siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, media yang digunakan, serta lingkungan belajar.¹¹ Jika guru mampu menyajikan materi kisah Nabi dan Rasul dengan metode yang interaktif dan media yang menarik, maka persepsi siswa akan lebih positif, sehingga mereka lebih antusias dan termotivasi.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan persepsi siswa terhadap materi kisah Nabi dan Rasul dalam pembelajaran SKI secara mendalam dan alami. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Laiwui Obi, Kecamatan Obi, Kabupaten Halmahera Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan VI yang telah mendapatkan materi kisah Nabi dan Rasul. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam hal ini siswa yang telah mempelajari materi tersebut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dilengkapi dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mengetahui persepsi siswa, observasi untuk melihat situasi pembelajaran SKI, serta dokumentasi berupa catatan dan foto kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian, dan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan member check kepada informan agar temuan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

D. Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh temuan bahwa persepsi siswa MIS Laiwui Obi terhadap materi kisah Nabi dan Rasul dalam pembelajaran SKI berada pada kategori positif, meskipun terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan. Persepsi positif ini ditunjukkan oleh sebagian besar siswa yang menyatakan bahwa kisah Nabi dan Rasul merupakan materi yang menarik dan bermanfaat untuk menambah wawasan keagamaan. Sebagian besar siswa mengaku senang mendengarkan kisah para Nabi karena mereka dapat meneladani sifat-sifat mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan keteguhan iman. Hal ini sejalan dengan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, di mana siswa terlihat antusias ketika guru menyampaikan materi dengan metode bercerita.

Namun, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah tanpa disertai media pendukung. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih suka jika guru menggunakan gambar, video, atau media audiovisual untuk memperjelas kisah yang disampaikan. Mereka merasa bahwa penyajian materi dengan cara yang menarik akan membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat isi kisah Nabi dan Rasul. Salah satu siswa menyatakan: *“Kalau cuma cerita saja kadang bosan, tapi kalau ada gambar atau video lebih seru dan cepat paham.”*

Selain itu, hasil observasi mengungkap bahwa guru SKI di MIS Laiwui Obi sudah berusaha menggunakan metode bercerita yang interaktif, namun penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Guru lebih banyak menggunakan buku teks SKI sebagai sumber utama, sementara pemanfaatan teknologi dan media modern jarang dilakukan karena keterbatasan fasilitas di madrasah. Hal ini menyebabkan variasi dalam persepsi siswa; sebagian besar merasa puas dengan cara guru bercerita, tetapi ada pula yang berharap adanya inovasi agar pembelajaran lebih menarik.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap materi kisah Nabi dan Rasul cenderung positif karena mereka menganggap materi ini penting untuk pembentukan akhlak. Namun, persepsi ini akan lebih kuat jika guru menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran SKI sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas persepsi dan minat siswa terhadap kisah Nabi dan Rasul.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa MIS Laiwui Obi terhadap materi kisah Nabi dan Rasul cenderung positif. Siswa menganggap kisah para Nabi tidak hanya memberikan wawasan sejarah tetapi juga sarat dengan nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran SKI yang tidak hanya mengajarkan fakta sejarah, melainkan juga membentuk akhlak dan kepribadian Islami siswa. Persepsi positif ini tercermin dari antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita, yang membuat mereka merasa lebih dekat dengan sosok-sosok teladan dalam Islam.

Salah satu alasan mengapa siswa memiliki persepsi positif adalah karena kisah Nabi dan Rasul memberikan contoh nyata mengenai nilai-nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, dan keberanian. Nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga mereka merasa pembelajaran ini bermanfaat. Temuan ini mendukung pendapat Nizar bahwa kisah para Nabi merupakan media efektif untuk membangun karakter Islami melalui keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah Islam.

Dengan kata lain, semakin baik pemahaman siswa terhadap kisah Nabi, semakin besar pengaruhnya terhadap pembentukan sikap positif.

Namun, meskipun persepsi siswa umumnya positif, hasil penelitian juga menemukan adanya kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa merasa bosan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media pembelajaran yang menarik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat dan perhatian siswa. Temuan ini sejalan dengan teori persepsi menurut Slameto yang menyatakan bahwa pengalaman belajar dan cara penyampaian guru berpengaruh besar terhadap persepsi siswa. Jika guru menggunakan metode yang interaktif, persepsi siswa akan lebih positif.

Keterbatasan media pembelajaran juga menjadi faktor yang memengaruhi variasi persepsi siswa. Meskipun guru berusaha menggunakan metode bercerita, minimnya pemanfaatan teknologi membuat pembelajaran terasa kurang variatif. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik jika guru menampilkan gambar, video, atau animasi tentang kisah Nabi dan Rasul. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad yang menekankan pentingnya media dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan memperjelas materi. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan penggunaan media sederhana atau teknologi yang tersedia agar pembelajaran lebih menarik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi internal siswa memiliki peran penting dalam membentuk persepsi positif. Banyak siswa yang menyukai kisah Nabi karena merasa terinspirasi dan ingin meneladani sifat-sifat mulia tersebut. Ini menunjukkan bahwa materi SKI memiliki daya tarik intrinsik jika disajikan dengan baik. Namun, persepsi positif ini tidak sepenuhnya bertahan jika guru gagal menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, upaya guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual menjadi faktor penentu.

Selain faktor guru dan media, lingkungan belajar juga turut memengaruhi persepsi siswa. Lingkungan yang mendukung, seperti interaksi positif antara guru dan siswa, mampu meningkatkan kenyamanan dan antusiasme dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar persepsi siswa tetap positif. Pendekatan personal, pemberian kesempatan untuk bertanya, dan diskusi kelompok dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memiliki kesamaan dan perbedaan. Penelitian Siti Mardhiyah (2020) juga menunjukkan bahwa persepsi positif siswa terhadap SKI sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ini yang menegaskan pentingnya variasi metode. Perbedaannya terletak pada konteks, di mana penelitian

ini dilakukan di daerah kepulauan dengan keterbatasan fasilitas teknologi, sehingga guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media sederhana agar pembelajaran tidak membosankan.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Ahmad Fauzi (2021) yang menyoroti pengaruh media pembelajaran terhadap minat siswa dalam memahami kisah Nabi. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa lebih termotivasi ketika pembelajaran dilengkapi dengan media visual atau audiovisual. Namun, dalam konteks MIS Laiwui Obi, penggunaan media berbasis teknologi masih jarang dilakukan karena keterbatasan sarana. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk tetap menciptakan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung konsep persepsi yang dikemukakan oleh Slameto, yaitu bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran dipengaruhi oleh pengalaman belajar, minat, dan cara guru menyampaikan materi. Dalam hal ini, metode bercerita yang digunakan guru cukup efektif untuk menarik perhatian siswa, tetapi akan lebih optimal jika dipadukan dengan media yang relevan. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi positif dapat menjadi dasar dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa MIS Laiwui Obi terhadap materi kisah Nabi dan Rasul umumnya positif, tetapi masih memerlukan perbaikan dalam hal variasi metode dan media pembelajaran. Guru perlu mengembangkan strategi yang inovatif, baik melalui pemanfaatan teknologi sederhana maupun metode pembelajaran aktif, agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, persepsi positif yang sudah ada dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran SKI secara keseluruhan.

F.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa MIS Laiwui Obi terhadap materi kisah Nabi dan Rasul dalam pembelajaran SKI secara umum berada pada kategori positif. Siswa menganggap materi ini penting karena sarat dengan nilai-nilai keteladanan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, dan keteguhan iman. Antusiasme siswa terlihat ketika guru menggunakan metode bercerita yang menarik. Namun, pembelajaran terkadang dirasakan monoton apabila hanya menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media pendukung.

Faktor yang memengaruhi persepsi siswa meliputi cara guru menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan belajar. Persepsi positif semakin kuat jika guru mengkombinasikan metode bercerita dengan media visual atau audiovisual yang menarik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas teknologi di

madrasah menyebabkan variasi pembelajaran masih rendah, sehingga beberapa siswa merasa bosan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran SKI agar materi kisah Nabi dan Rasul tidak hanya dipahami, tetapi juga mampu menginspirasi siswa untuk meneladani sifat-sifat mulia para Nabi.

Daftar Referensi

- Adam, Adiyana, Titiek Arafiani Ruray, Mubin Noho, Sahjad M Aksan, Arwan Mhd Said, Amran Eku, and Yuliyani Jaohar. "PENGUATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS DIGITAL." *Martabe, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8, no. 4 (2025): 1729–38.
- Adam, Adiyana, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur. "Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.
- Adiyana Adam. Noviyanti Soleman. "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam. "Perempuan Dan Teknologi Di Era Industri 5.0." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* 7, no. 1 (2023): 181–93. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.xx.xxx>.
- Agus, Nurrahma Asnawi, Adiyana Adam, Alim Bubu Swarga. "THE INFLUENCE OF SUPERVISOR UNDERSTANDING ON IRE TEACHER PERFORMANCE IN STATE JHS IN BONE REGENCY." *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (2023): 187–206.
- Sahrul Takim, Adiyana Adam, Tamsin Yoioiga. "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.
- Salim, Rodia, Adiyana Adam, Nurjannah Silawane, Rita Riskia, Yayan Mayabubun, Albar Dahlan, Iain Ternate, and Maluku Utara. "Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi: (Analisis Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis)." *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 83–94. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.
- Sri Ihwani, Adiyana Adam, Asmawati Harun, Nursahna D. Hi. Yahyai. "Analisis Perbandingan Terhadap Hasil Belajar PAI Mahasiswa Lulusan Madrasah Aliyah Dan Sekolah Umum (Studi Komparasi Pada Prodi PAI Fak. Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Ternate) Sri." *Jurnal Wahana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 432–38.
- Tahabu, Nurmita, Adiyana Adam, Nurjannah Silawane, and N Nafika. "Strategi Promosi Perpustakaan (IAIN) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa

- Menggunakan Layanan Perpustakaan.” *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 9, no. 02 (2023): 71–81. <https://doi.org/10.59115/juanga.v9i0>.
- Zainal A. Marasabessy. Adiyana Adam. Hatija Ngongira.Sulastri Bahrudin. Rina La Ma’a5. Supriyanto Lastory. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Aset Desa (Studi Kasus Desa Bale Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan).” *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2022): 210–17.